

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran musik di sekolah memiliki dua manfaat yaitu sebagai keterampilan dan sebagai ekspresi. Sebagai keterampilan pembelajaran musik mampu memberikan dasar-dasar keterampilan dalam bermain musik sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan musikal masing-masing. Sedangkan sebagai media ekspresi pendidikan musik mampu menyalurkan kreativitas dan emosional siswa menjadi sesuatu yang positif. Hal ini juga di tegaskan oleh Soedarsono (1999:57) yang berpendapat bahwa musik juga dikaitkan dengan representasi estetis seseorang. Berkaitan dengan hal tersebut, maka bermain musik sebagai bagian dari perilaku berkesenian pada dasarnya proses menyampaikan pesan, emosi, dan nilai kemanusiaan atau hasil tafsir pribadi, atau sekelompok seniman lewat media bunyi dalam bentuk ekspresi musik kreatif. Dengan demikian, pembelajaran musik di sekolah-sekolah merupakan wadah bagi para siswa-siswi untuk mengembangkan kreatifitas minat dan bakatnya.

Pembelajaran musik di sekolah umumnya menggunakan instrumen musik (seperti gitar, piano, pianika, dan perkusi) dan vokal manusia atau seni suara. Akan tetapi pada umumnya seni suara akan menjadi prioritas mengingat media ini adalah media yang dimiliki setiap orang. Selain itu

pembelajaran vokal dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam minat dan bakat. Namun demikian proses belajar vokal ini menjadi tidak mudah bagi siswa tertentu yang merasa tidak memiliki bakat musik yang cukup. Sehingga demi tercapainya tujuan pembelajaran musik, khususnya seni suara akan memerlukan usaha-usaha tertentu dari guru maupun siswa. Usaha tersebut bisa dilakukan dengan penjelasan tentang manfaat belajar musik, pembelajaran teknik, tindakan persuasi yang mampu merangsang minat siswa, inovasi materi ajar, maupun metode ajar. Melalui usaha-usaha tersebut, diharapkan siswa akan menganggap pendidikan musik di sekolah sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat.

SMA Negeri 1 Bojong Soang Kab. Bandung adalah salah satu sekolah yang konsisten menyelenggarakan kegiatan pembelajaran seni terhadap para siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di sekolah tersebut terdapat 2 jenis ekstrakurikuler dalam bidang kesenian yaitu Tari dan Paduan Suara. Jika dibandingkan dengan ekstrakurikuler lain, paduan suara masih sedikit peminatnya. Namun, jika dibanding dengan tari, paduan suara lebih banyak diminati para siswa-siswi dari berbagai tingkatan atau kelas. Hal ini dapat dimaklumi mengingat para siswa lebih menyukai seni suara dibandingkan dengan seni tari. Sehingga keberadaan para siswa tersebut sangat membantu para guru dalam membagi *range* vokal untuk *sopran* dan *alto*. Hal ini memungkinkan para guru untuk membuat arransemen vokal yang baik agar terdengar megah dan indah.

Jika arrangement vokal terdengar lebih indah dan megah, besar kemungkinan untuk mencetak prestasi dalam mengikuti perlombaan paduan suara seperti sekolah-sekolah lain. Akan tetapi jika peneliti cermati, arrangement lagu yang dinyanyikan peserta paduan suara tersebut tidak serta merta menjadikan paduan suara di sekolah tersebut lebih baik. Hal ini dikarenakan pencapaian intonasi yang dilakukan para peserta paduan suara pada range alto yang kurang tepat. Padahal jika ditinjau dari kemampuan vokal pengajar, beliau memiliki kemampuan vokal yang sangat baik dan dilatar belakangi oleh pendidikan seni musik. Hal tersebut seharusnya menjadikan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Bojong Soang lebih baik dan berkembang pesat, akan tetapi pada kenyataan dilapangan, perkembangan kemampuan peserta paduan suara di SMA Negeri 1 Bojong Soang sangat lambat.

Menurut Latifah (2016:24) adalah kinerja produksi suara untuk mencapai ketepatan *pitch* atau ketepatan nada. Bernyanyi atau proses kerja memproduksi suara terutama ketika membawakan karya-karya tonal Barat, baik tonalitas mayor atau minor, memerlukan kemampuan untuk menyanyikan setiap tone atau nada sesuai dengan frekuensi bunyi yang telah dikonversikan. Pendapat lain mengungkapkan, menurut Banoe (2003:197), intonasi adalah pengucapan kata dengan memperhatikan tekanan suaranya. Hal itu bisa merupakan persoalan kontrol penyanyi terhadap akornya yang kurang baik sehingga harmoniasi yang diharapkan tidak tercapai karena adanya nada-nada yang tidak tepat atau *out of control*.

Dari permasalahan tersebut telah mengakibatkan rasa kurang percaya diri pada siswa dan menjadi beban tersendiri bagi guru pelatih karena sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam menyerap dan menerima materi yang diberikan oleh guru khususnya pada peserta paduan suara vokal dengan range alto. Hal ini juga merupakan faktor yang menyebabkan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah tersebut tidak pernah mengikuti perlombaan-perlombaan untuk mencetak prestasi dan mengharumkan nama sekolah seperti sekolah-sekolah lain yang berada di kota Bandung. Berdasarkan pengamatan, pengalaman tentang olah vokal baik secara teori maupun praktek masih sangat sedikit sekali dikuasai oleh peserta paduan suara kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Bojong Soang.

Berdasar pada pemaparan diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang proses pelatihan teknik intonasi oleh guru vokal pada ekstrakurikuler paduan suara di SMAN I Bojongsoang. Intonasi sebagai objek dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian ini dengan judul Proses Pelatihan Teknik Intonasi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Negeri 1 Bojong Soang.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti juga melihat dan mengacu kepada berbagai referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang peneliti deskripsikan. Hal tersebut guna menghindari peneliti dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti plagiasme

dan sejenisnya. Beberapa referensi penelitian terdahulu bentuk skripsi yang peneliti gunakan:

Skripsi Uke Imelda Nofrilinda seorang mahasiswi Unpas (2007) yang meneliti tentang Teknik Vokal Sebagai Dasar Pembentukan Vokal Paduan Suara. Penelitian ini melibatkan Mahasiswa UNPAD Bandung yang mengikuti kegiatan Paduan Suara. Uke Imelda Nofrilinda menyimpulkan bahwa manfaat teknik vokal dalam membentuk paduan suara adalah dapat meningkatkan kemampuan masing-masing anggota paduan suara dalam bernyanyi mulai dari teknik dasar sampai teknik vokal yang baik.

Selain itu, adapula Skripsi Fajar Andrianto Nugraha seorang Mahasiswa UNPAS (2007) meneliti tentang Proses Pembelajaran Paduan Suara di SMA Negeri 5 Karawang. Penelitian ini melibatkan peserta kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 5 Karawang. Dari Hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa hambatan dalam proses paduan suara diantaranya manajemen waktu latihan yang tidak pernah tetap, metode pembelajaran, materi lagu, kedisiplinan siswa yang kurang. Dari semua faktor tersebut yang menghambat kemajuan paduan suara di SMA Negeri 5 Karawang yang mengakibatkan minat dan potensi siswa kurang bisa dimaksimalkan.

Dalam penelitian ini peneliti juga melihat dan mengacu kepada berbagai referensi dari buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan topik yang peneliti deskripsikan. Berikut adalah referensi dalam bentuk buku:

Pada buku yang berjudul *Vokal Teoritis dan Praktis Belajar Vokal* karangan Diah Latifah (2016) yang diterbitkan oleh WarliArtika mengungkapkan bahwa intonasi adalah kinerja produksi suara untuk mencapai ketepatan *pitch* atau ketepatan nada. Bernyanyi atau proses kerja memproduksi suara terutama ketika membawakan karya-karya tonal Barat, baik tonalitas mayor atau minor, memerlukan kemampuan untuk menyanyikan setiap tone atau nada sesuai dengan frekuensi bunyi yang telah dikonversikan. Buku ini sebagai acuan peneliti selama proses penelitian dan sebagai fokus penelitian.

Selain buku karangan Diah Latifah (2016), dalam buku yang berjudul *Pendidikan Kesenian I (Musik)* (1991) karangan Jamalus, yang diterbitkan oleh Bumi Aksara mengungkapkan bahwa pembelajaran vokal yang diajarkan di sekolah bertujuan untuk membentuk kepribadian yang utuh kepada seluruh siswa dengan demikian siswa mempunyai pengetahuan dan pengalaman vokal secara kreatif serta mampu menghargai hasil karyanya sebagai usaha kearah pengembangan seni budaya. Buku ini juga sebagai acuan peneliti selama proses penelitian dan sebagai fokus penelitian

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang akan dipaparkan adalah sebagai berikut :

1.2.1. Bagaimana proses pelatihan teknik intonasi pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Bojong Soang?

1.2.2. Apa saja materi yang diberikan oleh pelatih dalam proses pelatihan teknik intonasi pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Bojong Soang?

1.2.3. Bagaimana hasil pembelajaran teknik intonasi pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Bojong Soang?

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini difokuskan pada pelatihan teknik intonasi kelas VIII dengan *range* alto pada kegiatan Ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Bojong Soang.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian di SMA Negeri 1 Bojong Soang antara lain adalah:

1.4.1. Untuk mengetahui proses pelatihan teknik kontrol nada pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Bojong Soang.

1.4.2. Untuk mengetahui materi apa saja yang diberikan oleh pelatih dalam proses kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Bojong Soang?

1.4.3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran teknik kontrol nada pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Bojong Soang.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bojong Soang, antara lain adalah:

#### 1.5.1. Bagi Peneliti :

Untuk mendapatkan pengalaman dan wawasan keilmuan di bidang pendidikan musik, khususnya tentang seni suara dan paduan suara.

#### 1.5.2. Bagi SMA Negeri 1 Bojong Soang :

Sebagai salah satu tambahan informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler.

#### 1.5.3. Bagi Akademis atau Keilmuan :

Sebagai salah satu sumber pembendaharaan informasi untuk kepentingan penelitian dibidang musik, terutama untuk penelitian tentang seni suara dan paduan suara dimasa yang akan datang.

### **1.6. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Bojong Soang berlokasi di Jl. Sapan Gudang No. 52, Tegalluar, Bandung, Jawa Barat, 40297, Indonesia.

### **1.8. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang ringkas mengenai apa yang peneliti tuliskan dalam proposal ini, maka penulis akan memberikan sistematika penulisan skripsi (S1) sebagai berikut.

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian yang digunakan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi informasi-informasi yang bersifat teoritis dan ilmiah, baik bersumber dari buku yang bersifat ilmiah, jurnal ilmiah, atau sumber kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian penjelasan tentang metode yang dipakai. Bab ini juga berisi penjelasan rinci perihal teknik pengumpulan data, analisis data dan penyajian analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi data data yang diperoleh, baik data yang diambil melalui observasi, wawancara (kuisisioner atau angket), diskusi kelompok, catatan-catatan dan rekaman, kemudian diuraikan, diklasifikasi, dibuat tabel atau bagan dan kemudian dianalisis pada sub bab pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi penjelasan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada perumusan masalah dan juga saran penulis atas kesimpulan yang didapat.